

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 Profil *Young Entrepreneur Academy* (YEA) Indonesia

Young Entrepreneur Academy Indonesia (yang selanjutnya disebut dengan YEA Indonesia) merupakan lembaga pendidikan alternatif bagi anak muda yang ingin belajar menjadi seorang pengusaha. Berdiri pada tanggal 31 Oktober 2007, di bawah naungan PT. Momentum Entrepreneur Mindset oleh Jaya Setiabudi dan kawan-kawan. Angkatan pertama dibuka di kota Batam, tahun 2009 kemudian dipindahkan di kota Bandung. Alasan mengapa kota Bandung yang dipilih untuk dijadikan pusat dari YEA Indonesia karena kota Bandung merupakan kota yang dinamis dan kondusif bagi perkembangan industri kreatif yang identik dengan anak muda. Lokasi kampus YEA Indonesia berada di Jl. Gegerkalong Hilir No. 143, Bandung. Program pendidikan yang YEA Indonesia tawarkan adalah program 6 bulan jadi pengusaha. Dirancang dengan menarik, interaktif dan berbasis pada metode *Experiential Learning* di mana 70% proses belajar merupakan kegiatan praktik dan 30% lagi adalah teori. Dengan metode tersebut YEA Indonesia dapat melahirkan pengusaha-pengusaha muda yang siap baik secara keilmuan, keterampilan maupun mentalitas.



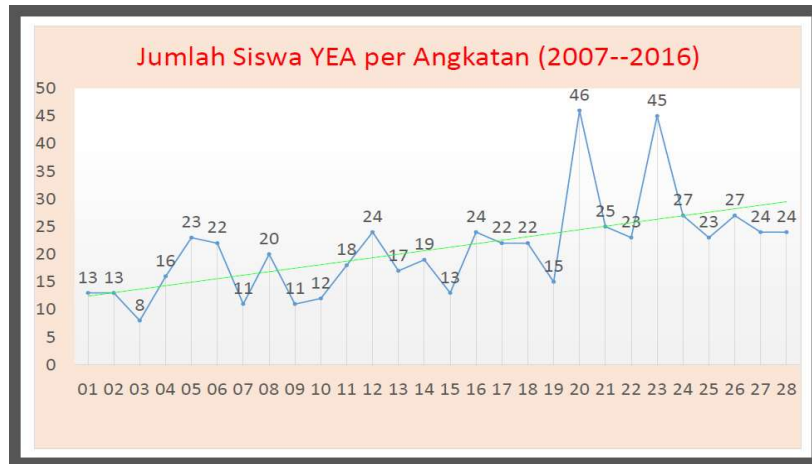
Gambar 1. 1 Logo *Young Entrepreneur Academy* (YEA) Indonesia

Sumber : yea-indonesia.com (2016)

Di bawah bimbingan langsung para *trainer*, fasilitator dan praktisi bisnis yang berpengalaman, siswa akan dilatih, diajar, dididik untuk memahami bagaimana cara memulai usaha, mengelola usaha dan kemudian mengembangkan usaha tersebut. YEA Indonesia juga merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai komitmen untuk melahirkan para pengusaha muda. Oleh sebab itu, lulusan YEA Indonesia sama sekali tidak diberikan gelar atau ijazah, karena mereka

belajar bukan untuk melamar kerja/ *job seeking* melainkan untuk menciptakan lapangan kerja/ *job creating*.

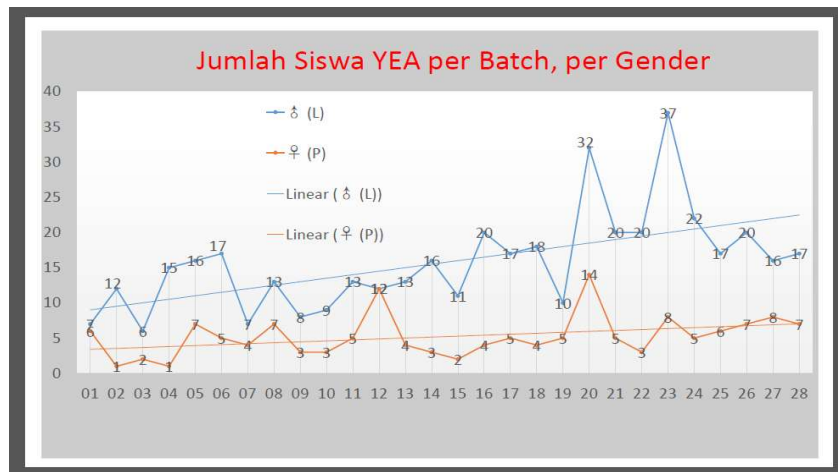
Saat ini YEA Indonesia sudah mempunyai 30 angkatan, setiap angkatan jumlahnya berbeda-beda, namun semakin tahun semakin meningkat. Hal ini dikarenakan informasi tentang YEA Indonesia yang terus-menerus menyebar dan berkembang melalui *Word of Mouth* (WOM) dan juga melalui *website* yang bisa diakses melalui internet.



Gambar 1.2 Jumlah Siswa *Young Entrepreneur Academy* (YEA) Indonesia

Sumber : Company Profile Young Entrepreneur Academy (YEA), (2016).

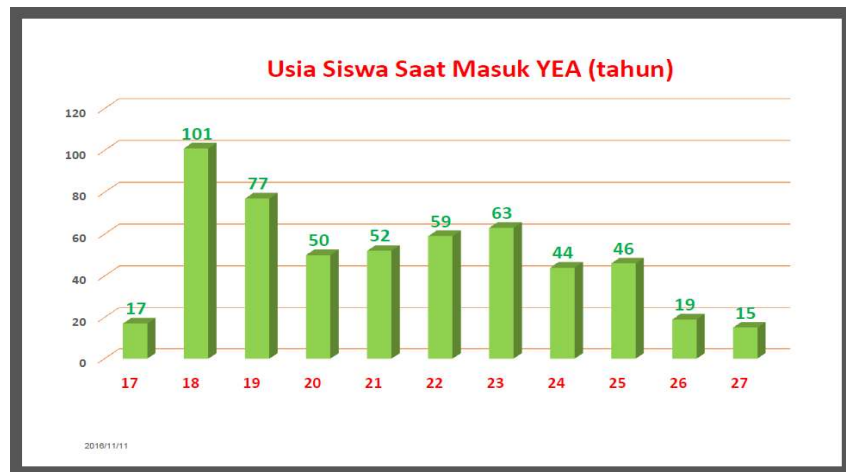
Peserta yang mendaftar untuk mengikuti kegiatan pelatihan di YEA Indonesia terdiri atas laki-laki dan perempuan. Hal ini memperlihatkan bahwa untuk menjadi *entrepreneur* tidak hanya dikhususkan untuk laki-laki saja. Jumlah laki-laki dan perempuan tiap angkatannya selalu beragam, walaupun masih didominasi oleh para laki-laki. Hal ini bisa dilihat dari grafik YEA Indonesia yang memperlihatkan jumlah siswa laki-laki dan perempuan di setiap angkatannya, yaitu sebagai berikut :



Gambar 1.3 Jumlah Siswa *Young Entrepreneur Academy* (YEA) Indonesia, per Gender

Sumber : *Company Profile Young Entrepreneur Academy (YEA)*, (2016).

Selain itu, YEA menargetkan calon peserta lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk mengikuti pelatihan ini. Menurut Kukuh Indra Prasena selaku Direktur Utama dari YEA, alasan menargetkan remaja lulusan SMA adalah karena *mindset* mereka lebih mudah dibentuk dan diubah selama kegiatan pelatihan berlangsung, sehingga tujuan dari YEA itu sendiri akan tercapai, yaitu “*We Create an Entrepreneur*”. Kebanyakan peserta YEA berusia 17-25 tahun. Hal ini dikarenakan kebanyakan dari mereka tidak mengambil pendidikan lebih lanjut dan tujuan mereka adalah untuk menjadi *entrepreneur*. Ada yang ingin meneruskan bisnis orang tua, maupun yang memang ingin membuka usaha baru sendiri.



Gambar 1.4 Usia Siswa *Young Entrepreneur Academy* (YEA) Indonesia

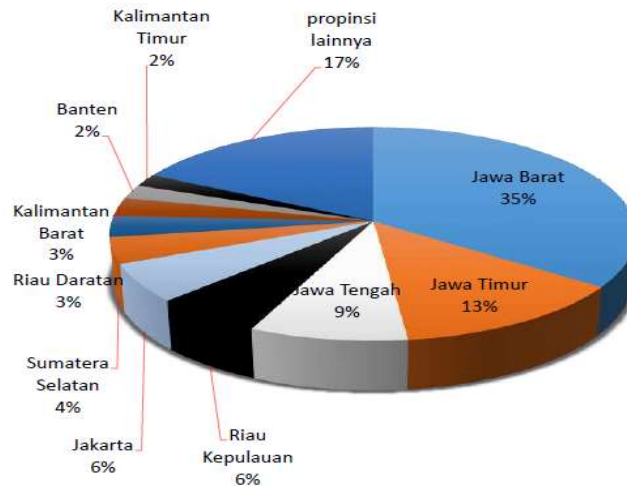
Sumber : *Company Profile Young Entrepreneur Academy (YEA)*, (2016).

Peserta YEA Indonesia juga berasal dari berbagai propinsi. Karena YEA Indonesia saat ini berpusat di Bandung, maka para calon peserta yang telah mendapatkan informasi mengenai YEA Indonesia melalui media cetak maupun internet, berdatangan ke Bandung untuk mencoba keberuntungan mereka dengan mengikuti program pelatihan yang diadakan YEA Indonesia dengan tujuan agar menjadi *entrepreneur* yang sukses. Berdasarkan Gambar 1.5, sebanyak 35% peserta YEA Indonesia datang dari Provinsi Jawa Barat, Jawa Timur 13% dan Jawa Tengah 9%, sisanya datang dari luar Pulau Jawa. Hal ini membuktikan bahwa pernyataan yang dikeluarkan oleh YEA Indonesia memang

sesuai karena peminat untuk menjadi *young entrepreneur* tidak hanya datang dari Pulau Jawa saja, tetapi dari seluruh daerah di Indonesia. Pernyataan tersebut adalah:

“Menjadi pionir dan satu-satunya lembaga pendidikan/ pelatihan informal bidang *entrepreneurship* khusus anak muda berkurikulum lengkap berorientasi pada metode dan ilmu-ilmu praktis. Materi yang disampaikan dikemas dalam simulasi bisnis yang nyata”.

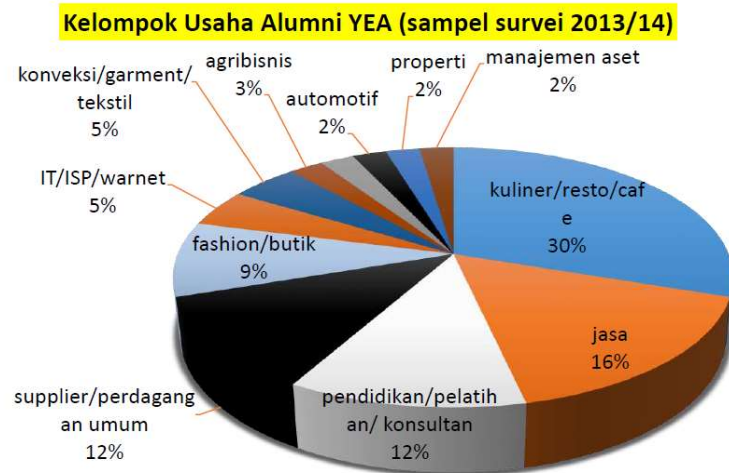
Propinsi Asal Siswa YEA



Gambar 1.5 Provinsi Asal Siswa *Young Entrepreneur Academy (YEA)* Indonesia

Sumber : *Company Profile Young Entrepreneur Academy (YEA), 2016.*

Pernyataan YEA yang di atas, sudah dibuktikan dengan terus meningkatnya peminat yang datang setiap tahunnya untuk mengikuti program pelatihan di YEA. Begitu juga dengan alumni yang sudah dicetak oleh YEA dari awal berdiri sampai saat ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Kukuh selaku direktur YEA, mengatakan bahwa YEA Indonesia mencetak lulusan-lulusan baru setiap tahunnya yang telah menjadi *entrepreneur* sukses. Namun, memang tidak semua lulusan YEA Indonesia ini sukses menjadi *entrepreneur*, ada juga yang memilih karir lain atau memilih untuk melanjutkan pendidikannya kembali. Hal ini bisa dilihat dari grafik hasil survei kelompok usaha alumni yang dilakukan oleh YEA Indonesia. Pada Gambar 1.6, berdasarkan hasil survei, sebanyak 30% alumni membuka bisnis di bidang kuliner, 16% di bidang jasa, 12% di bidang pendidikan/ pelatihan/ konsultan, 12% lainnya di bidang perdagangan umum, sedangkan beberapa persen lainnya membuka usaha di bidang warnet, konveksi, agribisnis, aotomotif dan properti.



Gambar 1.6 Kelompok Usaha Alumni *Young Entrepreneur Academy* (YEA) Indonesia tahun 2013-2014

Sumber : Company Profile Young Entrepreneur Academy (YEA), 2016.

1.1.2 Visi, Misi dan Nilai *Young Entrepreneur Academy* (YEA) Indonesia

Visi : Menjadi jembatan kemakmuran bagi bangsa Indonesia dengan menciptakan para wirausaha yang handal dan berintegritas.

Misi :

- 1) Menggeser paradigma generasi muda dari mental pencari kerja, menjadi mental pencipta lapangan kerja.
- 2) Membuat pelatihan wirausaha yang menyenangkan, praktis bukan teoritis.
- 3) Membantu perubahan perilaku siswa yang tadinya berpola pecundang, menjadi berpola pemenang.
- 4) Menanamkan nilai-nilai 'Momentum' dalam diri siswa.

Nilai-nilai *Young Entrepreneur Academy* (YEA) Indonesia :

- 1) *Courage with Responsibility*, membangun keberanian dengan tanggung jawab.
- 2) *Credibility with Integrity*, membangun kredibilitas dengan integritas.
- 3) *Connectivity with Sincerity*, membangun hubungan dengan ketulusan.
- 4) *Creativity with Morality*, membangun kreatifitas dengan mengindahkan moralitas/etika.
- 5) *Consistency with Strategy*, tetap konsisten dan berpikir/bertindak strategis.

1.1.3 Program-Program *Young Entrepreneur Academy (YEA) Indonesia*

Dengan mengadopsi kurikulum sekolah-sekolah bisnis di dunia menjadikan kurikulum yang dimiliki YEA Indonesia berbeda dengan kebanyakan sekolah-sekolah bisnis yang ada di Indonesia pada umumnya. Dengan sistem pendidikan yang memperbanyak praktik, simulasi, permainan serta proyek-proyek bisnis yang nyata (*experiential learning*), peserta diharapkan lebih mudah dan cepat memahami *real business* yang akan dijalaninya kelak. Mengasah *multiple intelligence* dengan memberikan banyak keilmuan praktis, kepribadian serta kerohanian sebagai tujuan untuk menjadi seorang *entrepreneur*.

Dalam menerima peserta didiknya, YEA Indonesia memiliki persyaratan-persyaratan tertentu. Hal ini bertujuan agar calon peserta yang mendaftar memiliki tujuan dan motivasi yang kuat dalam mengikuti program pelatihan dan pendidikan yang diselenggarakan oleh YEA Indonesia. Persyaratannya adalah, berstatus *single* (belum menikah dan bersedia tidak menikah selama masa pendidikan), usia maksimal 25 tahun, minimal lulusan SMA, tidak berstatus sebagai karyawan, dapat dukungan sepenuhnya dari orangtua, dan mempunyai motivasi yang kuat untuk menjadi pengusaha.

YEA Indonesia memiliki tiga program pembelajaran, yaitu *Young Entrepreneur Academy (YEA) Reguler*, *Young Entrepreneur Academy (YEA) Virtual*, dan *Young Entrepreneur Academy (YEA) Xpro*. Adapun rinciannya sebagai berikut :

a. *Young Entrepreneur Academy (YEA) Reguler*, program pendidikan informal alternatif bagi anak muda yang ingin belajar menjadi pengusaha, di bawah bimbingan langsung fasilitator dan para mentor praktisi bisnis yang berpengalaman. Program YEA ini berdurasi 6 bulan atau 1 semester. YEA *Reguler* berisi 70% praktik (*experiential learning*) dan 30% teori (*in class*). Program pendidikan ini dibagi menjadi 3 tahap, yaitu :

- 1) YEA *Starting* : berisi materi, simulasi dan kegiatan praktik tentang bagaimana memulai sebuah usaha.
- 2) YEA *Managing* : berisi materi, simulasi dan kegiatan praktik tentang bagaimana mengelola sebuah usaha.

3) YEA *Expanding* : berisi materi, simulasi dan kegiatan praktik tentang bagaimana mengembangkan sebuah usaha.

Young Entrepreneur Academy (YEA) Reguler memiliki program-program yang akan dilakukan selama 6 bulan masa pelatihan dan pendidikan. Program-program pembelajaran ini sudah dirancang dan disiapkan oleh para praktisi, *trainer* dan juga mentor dari YEA Indonesia untuk bisa menghasilkan *entrepreneur-entrepreneur* muda yang nantinya akan membuka bisnisnya sendiri serta bisa menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang banyak. Program-program tersebut adalah :

Tabel 1.1 Program-program YEA Reguler

Bulan 1-2 (YEA <i>Starting</i>)	Bulan 3-4 (YEA <i>Managing</i>)	Bulan 5-6 (YEA <i>Expanding</i>)
<i>E-CAMP</i>	<i>Basic Courtesy in Business</i>	Permodalan dan Investasi
<i>Field Trip UKM</i>	<i>Cashflow Game (practice)</i>	<i>Retail Management</i>
<i>People Management I</i>	Praktik <i>Entrepreneur Lapangan</i> (magang)	<i>Franchising</i>
<i>Swoting (practice)</i>	<i>Field Trip UKM</i>	<i>Legal Aspect</i>
<i>Time Management</i>	<i>People Management II</i>	<i>Event Organizer (practice)</i>
Materi <i>Reporting</i>	<i>Accounting for Biz Owner</i>	<i>Business Model Canvas</i>
<i>Communication skill</i>	<i>Finance</i>	<i>Business Plan</i>

(Bersambung)

(Sambungan)

<i>Selling Skill</i>	<i>How to Systemize Business</i>	<i>Field Trip UKM</i>
<i>Selling Competition (practice)</i>	<i>Leverage</i>	<i>Coaching Clinic Business</i>
<i>Creative Thinking</i>	<i>Home Business (practice)</i>	

<i>Marketing</i>	<i>Project Management</i>
<i>Creative Promotion</i>	<i>Negotiation Skill</i>
<i>5 Ways to Increase Our Business</i>	
<i>Promotion Competition (practice)</i>	

Sumber : *Official Website Young Entrepreneur Academy (YEA) Indonesia, (2016)*

Sistem pengajaran yang dilakukan di *Young Entrepreneur Academy (YEA) Reguler* memadukan pembelajaran antara *training, coaching* dan *mentoring*. Berikut alur sistem pengajaran yang dilakukan di dalam program *Young Entrepreneur Academy (YEA) Reguler* :

- 1) Siswa akan dibekali dengan materi yang berhubungan dengan tugas praktik yang akan dikerjakan. Materi-materi yang diberikan sudah distandarisasi dan akan disampaikan oleh para *certified trainer Young Entrepreneur Academy (YEA)*. Oleh sebab itu, tahap ini disebut *training*.
- 2) Siswa akan diberi tantangan melalui tugas di lapangan agar bisa mempraktikkan teori yang sudah diajarkan. Hasil kegiatan siswa di lapangan akan di-*review* untuk mengevaluasi apakah ada penyimpangan antara teori dan praktik di lapangan. Akan ada fasilitator yang membantu siswa untuk menemukan solusi atas permasalahan yang terjadi di lapangan. Oleh sebab itu, tahap ini disebut *coaching*.
- 3) Paska tugas di lapangan siswa akan dipertemukan dengan praktisi bisnis atau disebut sesi *mentoring*. Fungsi mentor ini adalah memberikan trik-trik teknis berhubungan dengan tugas lapangan yang telah siswa lalui. Oleh karena itu, mentor haruslah praktisi bisnis yang ahli di bidangnya. Fungsi mentor juga membimbing para siswa pada saat menjalankan usaha yang sebenarnya atau setelah menyelesaikan program belajarnya.

YEA Reguler memiliki perbedaan dengan pendidikan formal ataupun kuliah bisnis yang lain. Perbedaan tersebut bisa dilihat pada Tabel 2 di bawah ini :

Tabel 1.2 Perbedaan *Young Entrepreneur Academy (YEA) Indonesia* dan sekolah bisnis

MBA	YEA Reguler
Bergelar, ada ijazah	Non-gelar, tanpa ijazah
Komposisi materi lebih banyak teori	Komposisi materi 30% teori, 70% praktek
Dosen sebagai pengajar	Ada keterlibatan praktisi bisnis sebagai mentor
Materi fokus mengelola perusahaan yang sudah ada	Fokus membangun usaha yang belum ada, atau mewaralabakan usaha yang sudah ada

Sumber : Official Website Young Entrepreneur Academy (YEA) Indonesia, (2016)

Untuk proses belajar mengajar akan dilakukan 70% praktik di lapangan dan 30 persen teori di dalam ruangan, untuk kelasnya akan dilakukan setiap hari dari hari Senin sampai hari Jumat dari jam 09:00 wib sampai jam 16:00 wib, dan hari Sabtu dari jam 09:00 wib sampai 12:00 wib , yang sifatnya *tentative*, semua proses belajar mengajar akan dilakukan dengan simulasi-simulasi bisnis jika ada praktek di luar maka akan tetap di hitung masuk. Kelas *Young Entrepreneur Academy (YEA) Reguler Batch 30* dilaksanakan pada tanggal 9 Januari 2017.

Untuk mengikuti program pelatihan dan pendidikan non-formal di *Young Entrepreneur Academy (YEA) Reguler* tentunya dikenakan biaya pendidikan. Biaya tersebut meliputi formulir pendaftaran, uang pangkal, SPP per bulan dan lain-lain. Rincian biaya bisa dilihat pada Tabel 1.3 :

Tabel 1.3 Rincian biaya YEA Reguler

(1). Formulir Pendaftaran	Rp 100.000
(2). <i>Commitment Fee</i>	Rp 5.000.000
(3). Uang Pangkal	Rp 8.000.000

(Bersambung)

(Sambungan)

(4). <i>Entrepreneur Camp</i>	Rp 3.700.000
(5). SPP/bulan x 6 bulan	Rp 6.000.000
TOTAL BIAYA	Rp. 22.800.000,-

Sumber : Official Website Young Entrepreneur Academy (YEA), (2016))

Pendaftaran *Young Entrepreneur Academy* (YEA) secara *offline* dapat dilakukan di kampus *Young Entrepreneur Academy* (YEA) Bandung Jl.Geger Kalong Hilir No.47 Bandung, Gedung R7 kampus Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Telkom, untuk hari kerja/ jam kerja: Senin- Jumat Pkl. 08.00 s/d 16.00 WIB, Sabtu Pkl.08.00-12.00 WIB. Pendaftaran YEA secara *online* dapat dilakukan dengan cara mengisi formulir pendaftaran di www.yea-indonesia.com.

- b. *Young Entrepreneur Academy* (YEA) *Virtual* merupakan program penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan *entrepreneurship* berbasis media *online/digital* seperti *web, mobile web* juga *social media*. Modul belajar dalam program virtual ini dikemas dalam bentuk interaktif *flash* (program animasi) juga audio-video yang sederhana dan menarik yang akan membuat peserta *Young Entrepreneur Academy* (YEA) *Virtual* merasakan suasana belajar lebih nyata. *Young Entrepreneur Academy* (YEA) *Virtual* berisi paket modul pembelajaran bisnis berkurikulum, yang terdiri dari 6 buah DVD multimedia, yang dapat dipelajari sendiri lewat layar komputer atau laptop, dimana saja dan kapan saja. Materi yang ada di dalamnya diambil dari kurikulum *Young Entrepreneur Academy* (YEA) *Reguler*. Semua dalam bahasa Indonesia yang mudah dipahami dan ditambah Modul *Mentoring* yang dapat ditonton dan di-*update* via *online*. Harga Normal : Rp 1.200.000,- untuk 6 Paket Modul, dan Rp. 200.000,- per Paket Modul. 6 paket modul (DVD multimedia) *Young Entrepreneur Academy* (YEA) *Virtual* berisi :

Tabel 1.4 Rincian Paket Modul *Young Entrepreneur Academy* (YEA) *Virtual*

Paket Modul 1 - 5 Tangga Bisnis - <i>People Management</i> - <i>Selling Skill</i> - <i>Simply Marketing</i> - <i>5 Ways to Increase Your Profit</i>	Paket Modul 4 - <i>Project Management</i> - <i>How to Built Team</i> - Penentuan Lokasi yang Laris
--	---

Paket Modul 2 - <i>Communication Skill</i> - <i>Basic Courtesy in Business</i> - <i>Negotiation Skill</i> - <i>Creative Promotion</i>	Paket Modul 5 - <i>Business Model Generation</i> - <i>Business Plan</i> - <i>Franchise dan Lisensi</i>
Paket Modul 3 - <i>Accounting for Business Owner</i> - <i>Finance</i> - 5 Macam Bisnis berdasar <i>Cashflow</i> - 12 Alternatif Permodalan Bisnis	Paket Modul 6 - Jalan Pintas Bebas Finansial - Aspek Legal dalam Bisnis

Sumber : *Official Website Young Entrepreneur Academy (YEA), (2016)*

- c. *Young Entrepreneur Academy (YEA) Xpro* merupakan singkatan dari *Young Entrepreneur Academy Executive Program*. Program ini didedikasikan secara khusus bagi yang tak punya kesabaran tinggi untuk selalu bertumbuh, berkembang dan maju dalam karir berwirausaha. *Young Entrepreneur Academy (YEA) XPro* dibuat untuk menjadi bahan percepatan atau akselerasi bisnis, baik yang termasuk kategori *start-up* (pemula) maupun *grow-up* (berkembang) karena kurikulum dan materi yang diberikan telah disesuaikan dengan kebutuhan setiap segmennya. Tidak ada batasan usia dan status apapun untuk bisa mengikuti program ini. Namun, untuk saat ini program *Young Entrepreneur Academy (YEA) Xpro* sedang tidak berjalan.
- d. [*Entrepreneur Camp*](#) atau *ECamp* Indonesia merupakan pelatihan 3 hari 2 malam membentuk *mindset entrepreneur*. Telah memiliki lebih dari 4000 alumni dari 106 *batch* yang tersebar di seluruh Indonesia. *ECamp* sempat diselenggarakan di beberapa kota besar seperti Pekanbaru, Cipanas, Anyer, Surabaya, Jogja dan sebagainya, Namun sekarang *ECamp* dipusatkan di Kota Bandung dan Kota Malang. *ECamp* dikemas dalam bentuk simulasi permainan usaha dan psikologi, baik *indoor* maupun *outdoor*, sehingga pelatihan akan terasa menyenangkan. *ECamp* adalah mesin pencetak pengusaha-pengusaha sukses yang memiliki mentalitas kelimpahan, penuh kasih sayang dan tahan banting. Jika merasa belum bisa mendapatkan impian-impian yang diinginkan, baik secara materi maupun spiritual, temukan jawabannya di *ECamp* . Untuk memaksimalkan hasil pelatihan, maka jumlah peserta dibatasi 40 orang *per-batch*. *ECamp* akan dipandu oleh seorang *coach* dan 7 orang fasilitator. Hal yang paling ditakutkan peserta *training* adalah momentum semangat *pasca training* tersebut. Bisa jadi

usai *training*, semangat peserta menggebu-gebu, namun setelah kembali ke 'habitat' semula, semangat itu pudar. Salah satu kekuatan *ECamp* adalah di ikatan alumninya yang tersebar di Indonesia. Dengan difasilitasi *mailing list* khusus alumni, diharapkan tercipta hubungan bisnis antar alumni.

1.2 Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian nasional saat ini terus menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Saat ini pun terdapat peningkatan yang signifikan terhadap jumlah pengusaha lokal dan bahkan memilih jalur wirausahawan telah menjadi tren di masyarakat Indonesia, tidak terkecuali di kota Bandung. Badan Pusat Statistik (BPS) melansir keadaan ketenagakerjaan pada bulan Februari tahun 2016 dibandingkan dengan bulan Februari tahun 2015 adalah sebagai berikut :

- a. Jumlah penduduk yang bekerja turun sebanyak 200 ribu orang. Penurunan ini terutama terjadi di Sektor Pertanian, sedangkan Sektor Perdagangan mengalami peningkatan jumlah penduduk yang bekerja.
- b. Jumlah pengangguran turun sebanyak 430 ribu orang.
- c. Jumlah Bukan Angkatan Kerja (BAK) meningkat sebanyak 3,6 juta orang.
- d. Kenaikan penyerapan tenaga kerja terjadi terutama di Sektor Perdagangan sebanyak 1,8 juta orang (6,94%) dan Sektor Jasa Kemasyarakatan sebanyak 380 ribu orang (1,96%).
- e. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengalami penurunan sebesar 1,44%.
- f. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mengalami penurunan sebesar 0,31%.

Dampak positif dari menjamurnya kewirausahaan di Sektor Perdagangan ini adalah terciptanya lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan, sebagai generator pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi, dan kesejahteraan, selain itu dapat meningkatkan daya saing (Alma, 2009). Meski demikian, angka kemiskinan di Jawa Barat yang masih terbilang tinggi. Badan Pusat Statistik mencatat pengangguran di provinsi Jawa Barat pada bulan Maret 2016 mencapai 8,95%.

Kota Bandung merupakan kota yang banyak menarik pendatang dari kota lainnya dalam mencari pekerjaan. Tenaga kerja adalah salah satu modal bagi

bergeraknya pembangunan sebuah kota. Ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dan lowongan kerja yang tersedia menyebabkan timbulnya masalah-masalah sosial dalam masyarakat. Dari survei Angkatan Kerja Nasional 2015 diketahui bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kota Bandung pada tahun 2015 adalah 63,04%. Sementara Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tahun 2015 adalah 8,05% (Data BPS Kota Bandung, 2015). Namun, Badan Pusat Statistik mencatat data terbaru mengenai pengangguran terbuka yang terjadi di Provinsi Jawa Barat. Berikut data terbaru pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada tahun 2015-2016 :

Tabel 1.5 Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan 2015-2016

No.	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2015		2016
		Februari	Agustus	Februari
1	Tidak/belum pernah sekolah	124,303	55,554	94,293
2	Tidak/belum tamat SD	603,194	371,542	557,418
3	SD	1,320,392	1,004,961	1,218,954
4	SLTP	1,650,387	1,373,919	1,313,815
5	SLTA Umum/SMU	1,762,411	2,280,029	1,546,699
6	SLTA Kejuruan/SMK	1,174,366	1,569,690	1,348,327
7	Akademi/Diploma	254,312	251,541	249,362
8	Universitas	565,402	653,586	695,304
	Total	7,454,767	7,560,822	7,024,172

Sumber: Data BPS Jawa Barat (2016)

Berdasarkan Tabel 1.5 yang sudah dipaparkan sebelumnya, tingkat pengangguran terbuka pada Februari 2016 mencapai 7,02 juta orang atau 5,5%. Banyaknya jumlah pengangguran yang ada di provinsi Jawa Barat datang dari para lulusan SMA/ sederajat, SMK maupun lulusan Perguruan Tinggi. Badan Pusat Statistik Kota Bandung tahun 2015 mencatat penduduk kota Bandung yang memiliki ijazah tertinggi lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA)/ sederajat adalah sebesar 527.983 orang dan lulusan Perguruan Tinggi sebesar 325.865 orang (Data BPS Kota Bandung, 2015). Jumlah ini akan terus bertambah seiring dengan berlangsungnya dinamika penduduk yang terjadi setiap tahunnya.

Keadaan bursa kesempatan kerja yang tidak memadai membuat angka pengangguran terdidik (lulusan SMA dan Perguruan Tinggi) terus bertambah. Kapasitas lowongan kerja dan penempatan yang ada tidak seimbang dengan jumlah pelamar yang mendaftar (BPS Kota Bandung, 2015). Saat ini, Bandung merupakan kota yang akan banyak disinggahi oleh para pendatang dari kota lain. Bukan hanya karena Bandung memiliki banyak kesempatan untuk mencari kerja, tetapi juga karena Bandung memungkinkan para pendatang untuk membuka usaha baru mereka.

Tabel 1.6 Keadaan Bursa Kesempatan Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Pendaftaran		Lowongan		Penempatan	
	L	P	L	P	L	P
SMA	943	461	1.265	953	380	256
Diploma I dan II	27	21	32	55	9	21
Diploma III	366	529	916	575	71	60
Sarjana (S1)	1.418	1.750	541	512	252	317

Sumber : Data BPS Kota Bandung (2015)

Dilihat dari Tabel 1.6, terdapat jumlah yang tidak seimbang antara pelamar kerja dengan kesempatan kerja yang ada dan membuat masalah pengangguran menjadi masalah yang serius di Kota Bandung. Keadaan serupa terjadi di kota besar lainnya, seperti DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan DI Yogyakarta. Tercatat tingkat pengangguran Sarjana di DKI Jakarta pada Agustus 2016 adalah sebanyak 8,36 juta orang, sedangkan di Jawa Tengah terdapat 4,63 juta orang, Jawa Timur 4,21 juta orang dan DI Yogyakarta memiliki 2,72 juta orang Sarjana pengangguran (Data BPS Nasional, 2016).

Tabel 1.7 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Provinsi

Provinsi	2015		2016	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus
DKI Jakarta	8,36 juta	8,36	8,36	8,36
Jawa Tengah	5,31	4,99	4,20	4,63

Jawa Timur	4,31	4,47	4,14	4,21
DI Yogyakarta	4,07	4,07	2,81	2,72

Sumber : Data BPS Nasional (2016)

Berdasarkan Tabel 1.7 di atas, banyaknya jumlah pengangguran Sarjana disebabkan karena faktor masih banyaknya sarjana yang idealis dalam memilih pekerjaan (Sawitri, 2016). Karena hal inilah, angka pengangguran selalu bertambah setiap tahunnya. Sarjana lebih memiliki aspirasi, punya selera dan pilih-pilih dalam memilih pekerjaan (Diyantoro, 2016).

Penumbuhan minat kewirausahaan/ *entrepreneurship* menjadi penting dalam pembangunan ekonomi mengingat kondisi kontras antara *demand* dan *supply* tenaga kerja. Penawaran tenaga kerja sangat tinggi sedangkan permintaannya relatif rendah. Sementara itu, jumlah penyedia lapangan pekerjaan (*entrepreneur*) di Indonesia masih sedikit. Namun, masih banyak orang yang kurang berminat menekuni profesi sebagai wirausaha. Motivasi penduduk Indonesia untuk berwirausaha masih terbilang rendah. Memiliki profesi menjadi seorang wirausaha merupakan pilihan akhir yang sifatnya hanya sementara (Suprayanto, 2012). Tetapi, saat ini banyak anak muda yang sudah mulai tertarik dalam memasuki dunia kewirausahaan. Hal ini didasari oleh latar belakang profesi orang tua yang beraneka ragam mulai mengarahkan pandangannya ke dunia bisnis. Selain itu, kondisi persaingan dalam mencari pekerjaan juga semakin ketat. Oleh karena itu, melalui jiwa kewirausahaan, unit-unit usaha baru perlu dibangun agar mampu menampung kelebihan tenaga kerja.

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) merupakan proses penciptaan bisnis. Proses tersebut merupakan hasil dari peluang atau kesempatan yang dilihat oleh seorang *entrepreneur* (Pasaribu, 2016). Menurut Drucker dalam Suryana (2009) tentang kewirausahaan (*entrepreneurship*), inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang. Oleh karena itu, untuk menanggulangi masalah pengangguran ini, warga Bandung lebih memilih untuk menjadi wirausaha/ *entrepreneur* agar bisa menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain. Menurut Hisrich dalam Suryana (2009), *entrepreneur* adalah seorang individu yang mengambil inisiatif dengan cara-cara yang inovatif dan bersedia

mengalahkan resiko dan ketidakpastian untuk bertindak. Jumlah pengusaha di Indonesia masih tertinggal dengan negara tetangga, berdasarkan data dari *Global Entrepreneurship Monitor* (GEM) menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat ketiga dengan jumlah kepemilikan bisnis baru sebesar 12,06%. Namun hal ini bukan berarti masyarakat Indonesia tidak tertarik dalam membangun usaha baru sendiri, karena pada kenyataannya masyarakat Indonesia masih terkendala oleh mental yang lemah yang takut akan kegagalan dan merasa tidak siap untuk memulai suatu usaha. Untuk mengatasi kendala tersebut, pemerintah melakukan langkah lain untuk mendorong minat masyarakat Indonesia dalam membangun dan mengembangkan usaha baru sendiri, adapun usaha pemerintah untuk menumbuhkan jumlah wirausaha yaitu melalui Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN) yang dimulai pada tanggal 2 Februari 2011. Melalui GKN, pemerintah membuat banyak kegiatan mulai dari seminar, pelatihan hingga peminjaman modal. GKN diharapkan akan menjadi strategi jangka panjang yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan sehingga tumbuh wirausaha baru, menciptakan lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan perekonomian nasional (Koinski, 2016).

Berdasarkan Data Sensus Ekonomi BPS tahun 2016, dengan jumlah penduduk sebesar 252 juta orang di Indonesia, terdapat wirausaha sebanyak 7,8 juta orang atau 3,10 persen dari jumlah penduduk. Dengan demikian tingkat kewirausahaan Indonesia telah meningkat sebesar 1,33 persen selama kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir, dari 1,67 persen menjadi 3,10 persen ditahun 2016, dimana hal ini telah melampaui 2 persen dari populasi penduduk sebagai syarat utama suatu negara mencapai kestabilan dalam perekonomian nasional.



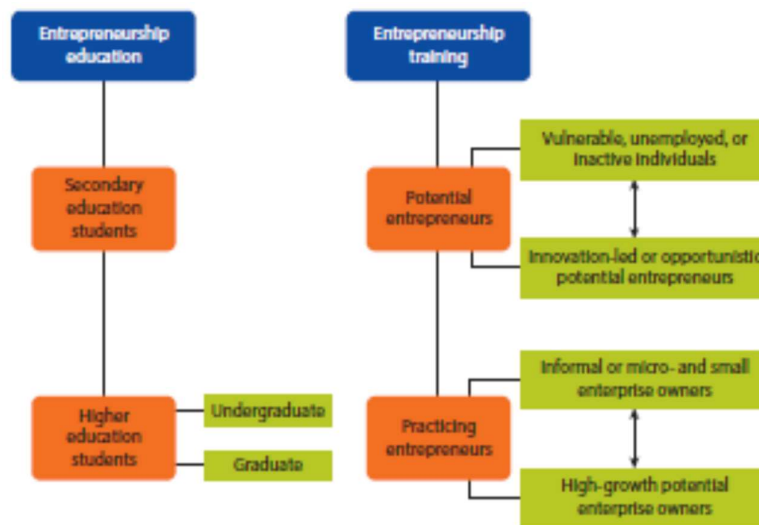
Gambar 1.10 Jumlah *Entrepreneur* di Indonesia
 Sumber : *Digital entrepreneur.id*, 2016.

Berdasarkan Gambar 1.10 yang dilansir dari situs *Digital Entrepreneur.id*, jumlah *entrepreneur* di Indonesia hanyalah sebesar 1,7 persen saja dari jumlah penduduk Indonesia, angka ini masih tertinggal jauh dari negara maju yang lain seperti Amerika, China, Jepang, Singapura dan negara lainnya yang memiliki jumlah *entrepreneur* jauh lebih tinggi dibandingkan dengan Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa peluang untuk menjadi *entrepreneur* di Indonesia masih terbuka lebar. Sebenarnya, Indonesia memiliki potensi-potensi yang cukup tinggi pada masyarakatnya, hanya saja potensi ini kurang diasah dan dimanfaatkan dengan baik.

Selain melalui Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN), potensi yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia khususnya para remaja saat ini bisa diasah dan distimulasi melalui program pendidikan kewirausahaan (*Entrepreneurship Education*) melalui institusi maupun program pelatihan yang bersifat non-formal (*Entrepreneurship Training*). Saat ini, *Entrepreneurship Education and Training* (EET) dikenal sebagai salah satu media pembelajaran yang berkembang. Secara umum, EET merupakan aktivitas yang menyalurkan *mindsets* dan *skills* secara khusus yang berkaitan dengan *entrepreneurship*, baik itu sebagai pendidikan maupun program pelatihan yang berusaha untuk memunculkan berbagai macam hasil kewirausahaan. Program EET diklasifikasikan menjadi dua kategori yang berbeda namun masih berkaitan, yaitu *education* dan *training programs*. Kedua program ini sama-sama menstimulasi tentang kewirausahaan, namun keduanya dibedakan oleh *program objectives* dan hasil akhir. *Entrepreneurship Education* (EE) Program cenderung fokus dalam membangun pengetahuan dan *skills* tentang

tujuan dari *entrepreneurship*, dan juga program ini menargetkan dua kategori grup yaitu *secondary education students* dan *higher education students* yang meliputi *graduate* dan *undergraduate students*. Sedangkan *Entrepreneurship Training (ET) Program* cenderung fokus dalam membangun pengetahuan dan *skills*, khususnya dalam mempersiapkan bisnis baru. ET menargetkan *potential* dan *practicing entrepreneurs* yang tidak mengambil sekolah formal (Valerio *et al* , 2014).

Salah satu bentuk dari *Entrepreneurship Training (ET) Program* yaitu dengan mendirikan sekolah bisnis non-formal berisi pelatihan dan pendidikan bagi siapa saja yang ingin menjadi *entrepreneur* dengan target para remaja-remaja berpotensi yang memiliki minat untuk menjadi *entrepreneur* dan juga para remaja yang tidak mengambil sekolah formal namun sudah mulai mencoba membuka usaha bisnis atau yang biasa disebut *new venture formation*. Melalui *ET Program*, akan terlihat bagaimana hasil akhir yang akan didapatkan setelah melalui proses pelatihan untuk menjadi seorang *young entrepreneur*.



Gambar 1.11 Pengklasifikasian Entrepreneurship Education dan Training Programs.

Sumber : Valerio *et al*, (2010).

Salah satu bentuk dari *Entrepreneurship Training (ET) Program* menurut Valerio *et al* (2010), yaitu dengan mendirikan sekolah bisnis non-formal berisi pelatihan dan pendidikan bagi siapa saja yang ingin menjadi *entrepreneur*. Pendidikan formal yang ditempuh para Sarjana di sekolah bisnis melalui kurikulum mata kuliah kewirausahaan tidak menjamin kualitas kemampuan yang dimiliki oleh

para Sarjana, karena pelajaran kewirausahaan yang diberikan oleh para akademisi di perkuliahan tidak mencakup keseluruhan detail dari pengetahuan tentang *entrepreneurship*. Hal ini bisa jadi disebabkan karena sistem pembelajaran yang diterapkan di berbagai perguruan tinggi saat ini lebih terfokus pada bagaimana menyiapkan para mahasiswa yang cepat lulus dan mendapatkan pekerjaan, bukannya lulusan yang siap menciptakan pekerjaan. Untuk menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan dan meningkatkan aktivitas kewirausahaan, maka diperlukan suatu program pelatihan (*training program*) yang berisi tentang pembelajaran bagaimana menjadi *young entrepreneur* yang sukses dan juga bagaimana cara memulai kemudian mengelola bisnis baru melalui lembaga pelatihan kewirausahaan seperti yang dilakukan oleh *Young Entrepreneurship Academy* (YEA) Indonesia.

Young Entrepreneurship Academy (YEA) Indonesia menjawab permasalahan sebelumnya dengan mengembangkan sebuah program wirausaha *professional* untuk menjembatani para mahasiswa atau siapa saja yang mempunyai minat dan bakat kewirausahaan untuk memulai berwirausaha. Saat ini, YEA Indonesia sudah memiliki alumni yang 90% dari mereka tercatat sebagai pengusaha baru yang berhasil membuka lapangan kerja baru bagi rekannya dan sisanya 10% ada yang kembali melanjutkan kuliah dan meneruskan usaha warisan orangtua. Menurut Pak Kukuh selaku Direktur YEA Indonesia mengatakan, keberhasilan usaha yang didirikan oleh para alumni YEA Indonesia tidak sepenuhnya berhasil bertahan dikarenakan faktor-faktor tertentu. Selain itu, persoalan mendasar yang paling banyak dikeluhkan oleh para *entrepreneur* pada umumnya mereka akan menjawab adalah permodalan. Apakah benar faktor permodalan adalah *big issue* bagi para *entrepreneur*? Pengalaman pelaku bisnis Usaha Kecil Menengah (UKM) yang sukses mengembangkan bisnis menyebutkan bahwa faktor pengetahuan lah yang menjadi persoalan utama (Awaluddin, 2015). Pengetahuan berbisnis sangatlah penting bagi para *entrepreneur*. Dalam memulai suatu bisnis, diperlukan beberapa tahapan yang harus digali dari dalam maupun dari luar individu itu sendiri. Arthur *et al* di dalam Zikic dan Ezzedein (2015) mengatakan, untuk memulai suatu bisnis harus memiliki konsep atau pondasi yang sering disebut para ahli sebagai "*three forms of career capital*". Konsep ini terdiri

dari “*three ways of knowing*”, yaitu *knowing-why* yang bertujuan untuk mengetahui tujuan dalam berwirausaha, *knowing-how* berkaitan dengan keahlian yang dimiliki dan juga pengalaman apa saja yang pernah dialami serta latar belakang pendidikan, dan *knowing-whom* yaitu siapa saja *network* atau hubungan di luar maupun di dalam lingkungan dengan para kerabat yang bisa menyediakan kesempatan bekerjasama. Ketiga konsep ini saling berkaitan dan bisa menentukan akan dibawa ke arah mana bisnis yang mereka buat, apa tujuan bisnis mereka dan bagaimana cara mereka mencari *networking*.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bagian pemasaran di YEA Indonesia, saat pertama kali mendaftar, peserta YEA Indonesia terlebih dahulu ditanya apa motivasi dan tujuan mereka dalam mengikuti pelatihan kewirausahaan di YEA, kemudian mereka juga ditanya apa motivasi mereka ingin menjadi *entrepreneur*, karena sebagian besar peserta YEA Indonesia merupakan remaja lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang tidak mengambil pendidikan lebih lanjut, juga kebanyakan dari mereka memiliki latar belakang keluarga yang memang sudah mempunyai bisnis kecil-kecilan, sehingga mereka memilih jalur pelatihan melalui YEA Indonesia untuk menjadi *young entrepreneur*. Melalui YEA Indonesia, mereka akan mendapatkan materi-materi yang berkaitan dengan cara-cara membuka bisnis baru disertai dengan jalan keluarnya jika menemui tantangan. Selain itu, pada saat wawancara bersama Pak Kukuh selaku direktur dari YEA Indonesia, beliau mengatakan bahwa belum pernah ada yang meneliti tentang bagaimana kesiapan para peserta dalam berwirausaha menggunakan konsep *career capital*. Oleh karena itu, peneliti mengambil kesempatan ini untuk membahas dan meneliti tentang bagaimana ketertarikan dan kesiapan mereka dalam berwirausaha dengan mengadopsi tiga variabel *three ways of knowing* dari penelitian Zikic dan Ezzedeen (2015) sebagai pondasi pada penelitian ini. Diharapkan melalui penelitian ini, akan menambah keterbaharuan dalam bidang ilmu *entrepreneurship*, khususnya mengenai ketertarikan dan kesiapan berwirausaha dengan *three ways of knowing*. Maka, penelitian ini diberi judul **“PEMANFAATAN KONSEP CAREER CAPITAL- THREE WAYS OF KNOWING PADA PESERTA YOUNG ENTREPRENEUR ACADEMY INDONESIA DALAM KESIAPAN**

BERWIRAUSAHA (Studi Kasus Pada *Entrepreneurship Training - Young Entrepreneur Academy Indonesia di Kota Bandung*)”.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, yaitu dalam memulai karir berwirausaha pada seseorang dibutuhkan tahap-tahap tertentu agar usaha tersebut bisa berjalan dengan baik. Terdapat beberapa faktor penentu dalam mempengaruhi seseorang untuk menjadi wirausaha dengan menggunakan *three forms of career capital* sebagai pilar. Faktor-faktor tersebut adalah *knowing-why*, *knowing-how*, dan *knowing-whom*. Ditemukan pula, kesiapan berwirausaha pada peserta YEA Indonesia masih harus dikaji lebih dalam. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang tahap-tahap apa saja yang harus dilakukan sebelum memasuki dunia wirausaha. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan di atas, dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian yang dipaparkan pada sub bab berikutnya.

1.4 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana faktor *knowing-why* berperan dalam kesiapan berwirausaha pada peserta *Young Entrepreneur Academy Indonesia* (YEA) untuk menjadi *entrepreneur*?
2. Bagaimana faktor *knowing-how* berperan dalam kesiapan berwirausaha pada peserta *Young Entrepreneur Academy Indonesia* (YEA) untuk menjadi *entrepreneur* ?
3. Bagaimana faktor *knowing-whom* berperan dalam kesiapan berwirausaha pada peserta *Young Entrepreneur Academy Indonesia* (YEA) untuk menjadi *entrepreneur*?
4. Bagaimana para peserta *Young Entrepreneur Academy Indonesia* (YEA) menggambarkan kaitan antara ketiga faktor *knowing ways* dalam kesiapan berwirausaha ?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seperti apa tiga faktor *knowing ways* yaitu (*knowing-why*, *knowing-how*, *knowing-whom*) berpengaruh dan berperan pada para peserta *Young Entrepreneur Academy Indonesia* (YEA) dalam kesiapan berwirausaha.

2. Untuk mengetahui bagaimana kaitan antara ketiga faktor *knowing ways* yaitu (*knowing-why, knowing-how, knowing-whom*) pada peserta *Young Entrepreneur Academy Indonesia* (YEA).

1.6 Kegunaan Penelitian

1. Pengkajian mendalam tentang peranan tiga faktor *knowing ways* yaitu (*knowing-why, knowing-how, knowing-whom*) berperan dalam mendorong para peserta *Young Entrepreneur Academy Indonesia* (YEA) untuk menjadi *entrepreneur*.
2. Memberikan wawasan tentang pentingnya *three forms of career capital* sebagai tahap awal dalam mendukung para calon *entrepreneur* muda untuk menjadi *entrepreneur*.
3. Memberikan informasi khususnya bagi generasi muda untuk memulai menjadi *entrepreneur* guna menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih banyak lagi.

1.7 Lokasi dan Objek Penelitian

Jl. Gegerkalong Hilir No. 143, Bandung.

1.8 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami materi dalam proposal tesis ini, maka penulisan proposal tesis disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan memberikan deskripsi meliputi gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah/ pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA dan LINGKUP PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai tinjauan pustaka penelitian yang meliputi rangkuman teori dan penelitian terdahulu tentang *entrepreneurship*, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta ruang lingkup penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang bagaimana penelitian ini akan dilaksanakan. Dimulai dari jenis penelitian, operasional variable, tahapan penelitian, narasumber, pengumpulan data, serta teknik analisis data kualitatif.

BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan dan dijelaskan tentang hasil penelitian yang sudah dilakukan dan juga pembahasan mengenai hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN dan SARAN

Pada bab ini akan diuraikan bagaimana kesimpulan dari hasil penelitian dan juga saran bagi para akademisi maupun praktisi.